

Systematic Literature Review: Memahami Pola Komunikasi antara Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus

Systematic Literature Review: Understanding Communication Patterns between Teachers and Children with Special Needs

Elonora Helen Agyo Pasca Nona^(1*) & Nono Hery Yoenanto⁽²⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Disubmit: 04 Maret 2024; Diproses: 08 Juli 2024; Diaccept: 24 Juli 2024; Dipublish: 03 Agustus 2024

*Corresponding author: elonora.helen.agyo-2023@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu tahap yang harus dijalani individu untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak pilihan sekolah yang ditawarkan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam memilih sekolah hendaknya memperhatikan pula bagaimana sistem dan latar belakang pendidik dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa. Pertimbangan ini penting untuk dilakukan guna mendukung perkembangan individu yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Studi literatur dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang dibangun oleh guru dengan anak berkebutuhan khusus. Dari hasil pencarian 115 jurnal, terpilih 12 sumber yang sesuai dengan tema, judul, dan kebutuhan penelitian. Ditemukan faktor internal dan eksternal yang menghambat komunikasi antara guru dan berkebutuhan khusus. Hambatan dalam berkomunikasi dapat diatasi dengan menerapkan pola komunikasi, tidak hanya verbal dan nonverbal, yaitu melakukan pendekatan dengan membangun empati pada siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain, membangun rasa aman siswa dengan lebih dekat dan menggunakan bahasa isyarat lokal dan nasional.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Hambatan Komunikasi; Pola Komunikasi.

Abstract

Education is one of the stages that individuals must go through to prepare themselves for life in society. Many school choices are offered in the world of education according to individual needs. When choosing a school, we should pay attention to the system and the background of educators in teaching and communicating with students. This consideration is important to make in order to support individual development according to needs. The literature study in this research aims to understanding communication patterns are built by teachers and children with special needs. From the search results of 115 journals, 12 sources were selected that matched with the criteria, title and research needs. Internal and external factors were found that hindered communication between teachers and those with special needs. Barriers to communication can be overcome by implementing communication patterns, not only verbal and non-verbal communication, namely taking an approach by building empathy for students to socialize and interact with others, building students' sense of security more closely and using local and national language.

Keywords: Children With Special Needs; Communication Barriers; Communication Patterns.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.305>

Rekomendasi mensitasi :

Nona, E. H. A. P. & Yoenanto, N. H. (2024), *Systematic Literature Review: Memahami Pola Komunikasi antara Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (2): 351-357.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, semakin meningkat pula perkembangan ilmu pengetahuan guna mempersiapkan individu mengikuti perkembangan teknologi berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Ilmu pengetahuan dapat dimiliki dengan menempuh jenjang pendidikan yang telah berlaku, dimana pendidikan merupakan salah satu hal dasar yang dibutuhkan setiap individu dengan mengikuti proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam setiap jenjang pendidikan, terdapat banyak pilihan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diperlukan individu. Hal ini berlaku pula dengan pendidikan inklusi.

Ediyanto et al. (2017) menjelaskan pengertian sekolah inklusif yang merupakan sekolah umum namun menerima siswa dengan berkebutuhan khusus. Undang-Undang no. 39 tahun 1999 pasal 60 menjelaskan setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya. Dalam hal ini, sekolah inklusif menerima dan menghargai setiap anak serta memberikan fasilitas dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan. Bagi penyandang disabilitas, selain sekolah inklusi juga terdapat pilihan sekolah luar biasa. Alfian et al. (2021) menjelaskan lebih lanjut mengenai Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan menggunakan pendidikan khusus yang terpisah dengan anak-anak umum lain, sehingga anak dengan kebutuhan khusus ditempatkan khusus sesuai dengan kebutuhan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pada setiap kelas memiliki

dinamika masing-masing sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran tidak sepenuhnya diterima.

Martina (2014) menyebutkan hambatan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari anak sendiri dan faktor eksternal seperti teriakan teman, suara yang berasal dari luar kelas. Adanya pengaruh faktor internal dan eksternal ini diperlukan strategi atau upaya untuk meminimalkan hambatan pada peserta didik, salah satunya dengan membangun komunikasi yang baik. Adapun komunikasi efektif yang dijelaskan lebih lanjut oleh Tubss dan Moss (1993) ditandai dengan adanya pengertian, mempengaruhi sikap, menimbulkan kesenangan, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Hubungan sosial yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik, dalam hal ini difokuskan kepada anak berkebutuhan khusus, perlu adanya peran dari guru. Ayuningtyas et al. (2022) menjelaskan pentingnya arti guru bagi siswa yang memiliki keterbatasan dan sulit untuk digantikan dengan menimbang keterbatasan yang dimiliki setiap peserta didik dalam adaptasi dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga dalam menjalin komunikasi antara guru dan siswa perlu dipertimbangkan kembali karakteristik setiap anak, khususnya anak berkebutuhan khusus agar pendidikan yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami.

Adanya tantangan yang memerlukan usaha untuk lebih mengenal dan memahami anak berkebutuhan khusus dirasa penting guna membangun pola komunikasi yang lebih efektif sehingga setiap proses pembelajaran dapat diterima

dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga, dengan adanya artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang memahami pola komunikasi antara guru dan anak berkebutuhan khusus.

Adapun beberapa tahapan yang ditempuh dalam Program Guru Penggerak dengan harapan dapat menjadi bekal dalam perencanaan dan aktivitas pembelajarann untuk menunjang kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Sehingga, dengan adanya artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kontribusi guru penggerak terhadap sesama rekan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Peneliti mulai melakukan pengumpulan data berbentuk jurnal ilmiah, buku, artikel media, dan data statistik yang relevan dengan tujuan penelitian pada tanggal 30 Maret 2024 dan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish (Windows GUI Edition)*. Setelah menetik kata kunci, peneliti menggunakan situs resmi *google scholar*, *scopus*, *garuda*, *sinta* dan *researchgate* dengan hasil pencarian 115 jurnal yang kemudian memilih 12 sumber sesuai dengan tema, judul, dan kebutuhan peneliti tercantum pada tabel hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar literatur

Penulis	Tahun	Judul	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Hasil
Nurfadhillah, Septy et al.	2022	Analisis Peran Guru Kelas dan GPK dalam Menangani Siswa ABK Berkebutuhan Khusus) SDN Cimone 7 Kota Tangerang.	Guru penanggung jawab dan guru GPK di SDN Cimone 7 Tangerang	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Guru sudah melakukan pembelajaran adaptif bagi siswa ABK dengan menyesuaikan kondisi masing-masing siswa, seperti metode, strategi, materi dan media pembelajaran.
Astuti, Yuli.	Eka 2023	Komunikasi Instruksional terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif	Guru yang mempunyai murid berkebutuhan khusus di 4 SD Kabupaten Bandung.	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	(1) Faktor yang mempengaruhi bentuk komunikasi meliputi faktor kompetensi guru, karakteristik siswa, partisipasi kelas, kesiapan lingkungan sekolah serta dukungan orangtua; (2) komunikasi instruksional yang dilakukan guru berupa verbal sederhana dan fokus, verbal persuasif, intonasi, dan volume suara yang sesuai; (3) metode multi sensori dengan alat peraga, informasi auditori jelas dan lugas serta strategi visual dengan gambar yang atraktif.

Faizzah, Nailah Ayudia et al.	2023	Pola Komunikasi Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Tunas Kasih	Seorang guru dan ABK di SLB Tunas Kasih.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Membangun pola komunikasi agar mudah diterima, mengatasi siswa tantrum, dan mempertimbangkan hambatan dalam berkomunikasi.
Anjerini, Zendha Jepani et al.	2023	Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Tunarungu di SLB Taman Pendidikan Islam Kota Medan	5 guru dan 5 siswa di SLB Taman Pendidikan Islam Medan	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Pola komunikasi menggunakan ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Komunikasi verbal & non-verbal dalam proses pembelajaran.
Fitriani et al.	2024	Peran Guru dalam Meningkatkan Dukungan Sosial bagi ABK di Lingkungan Sekolah Inklusi	Guru TK Harsya Ceria Aceh	Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus	(1) Rutin berkomunikasi dengan keluarga ABK; (2) Mempersiapkan anak untuk berinteraksi dengan masyarakat; (3) Melibatkan orangtua
Huda, Miftahul et al.	2022	Komunikasi Interpersonal Guru terhadap ABK di SLB Negeri Temanggung	Murid kelas 11 C.b. di SLB Negeri Temanggung	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan	Guru menggunakan strategi komunikasi empati dengan mengajak siswa ikut bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain.
SP., Nuryani et al.	2016	Pola Komunikasi Guru pada Siswa ABK di SMK Inklusi	Guru SMK BPP	Penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus	Guru memberikan materi dengan bahasa sederhana disertai pesan verbal & non-verbal, memberikan instruksi di depan kelas, dan face to face.
Agustin, Ina.	2020	Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusi	Kepala sekolah, guru pembimbing khusus, dan seorang siswa tunarungu kelas IV di SDN Pucangan 2 Tuban	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Guru menggunakan bahasa isyarat lokal dan nasional, membangun perasan nyaman dengan siswa.
Nuzuli, Ahmad Khairul.	2023	Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antara Guru dan Siswa Tuna Rungu di SLBN Kota Sungai Penuh	6 guru di SLBN Kota Sungai Penuh	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Faktor penghambat yang ditemukan adalah hambatan fisik dan hambatan sematik. Sedangkan faktor pendukung adalah kejelasan, ketepatan, konteks dan budaya.
Ramadhan, M. R. dan Rahmandani, Amalia.	2020	Pengalaman menjadi Guru Laki-laki ABK di Sekolah Inklusif	3 guru laki-laki	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Guru menggunakan metode drilling (pengulangan materi secara rutin) dan penggunaan media pembelajaran yang menarik atensi siswa seperti menggambar dan mewarnai.

Darmadi et al.,	2019	Pola Interaksi Sosial Guru dengan ABK di Kelas XI pada SLB C Negeri 2 Buleleng, Bali	Guru yang tidak memiliki kualifikasi penanganan ABK dan peserta didik di kelas XI pada SMA LB C Negeri 2 Buleleng	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Pola interaksi satu arah, dengan pelayanan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan khusus yang disandang oleh peserta didik.
Putri et al.,	2023	Penerimaan/Sikap Guru dan Siswa Reguler terhadap Keberadaan ABK secara Fisik di SD Umum 036/II Sarana Jaya	Guru dan siswa reguler di SD 036 Sarana Jaya	Penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Guru memberikan pelayanan/bimbingan belajar, bersikap baik yang setara / sama dengan bagaimana cara guru memberikan bimbingan belajar dan bersikap pada siswa reguler.

Meskipun terdapat banyak pilihan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memilih sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu diperhatikan pula tenaga pendidik, dalam hal ini guru yang mengajar di kelas. Dengan mempertimbangkan karakteristik pada anak yang berbeda-beda, guru mencoba berbagai pola komunikasi guna mendukung proses belajar mengajar dapat diterima. Hal ini tertuang dalam jurnal oleh Nurfadhilla et al. (2022) bahwa guru sudah menyesuaikan kondisi masing-masing siswa seperti menyusun metode dan strategi pembelajaran yang didukung dengan materi dan media pembelajaran. Mempertimbangkan karakteristik siswa tidaklah cukup, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk komunikasi yang meliputi kompetensi guru, partisipasi kelas, dan kesiapan lingkungan sekolah Astuti (2023). Nuzuli (2023) juga menjelaskan terdapat hambatan fisik dan hambatan semantik atau hambatan mengenai bahasa.

Mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi. Guru perlu mempertimbangkan

hambatan dalam berkomunikasi dan membangun pola komunikasi agar mudah diterima (Faizzah et al., 2023). P et al. (2016) dan Anjerini et al. (2023) menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan guru dengan komunikasi verbal dan nonverbal selama proses pembelajaran. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan membangun strategi komunikasi empati dengan mengajak siswa ikut bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain (Huda et al., 2022). Selain itu, guru juga membangun perasaan nyaman dengan siswa dengan menggunakan bahasa isyarat lokal dan nasional (Agustin, 2020).

Upaya yang dilakukan guru tidak hanya berhenti setelah proses pembelajaran selesai. Guru juga mengulang materi secara rutin dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik (Ramadhan & Rahmandani, 2020), membangun komunikasi dengan keluarga anak berkebutuhan khusus, membantu anak mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan masyarakat, serta melibatkan orangtua (Fitriani et al., 2024).

SIMPULAN

Sebagai fasilitator dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, namun perlu memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi penerimaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal meliputi kesiapan kelas, kompetensi guru dan dukungan yang diberikan dari lingkungan sekolah.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya peran guru untuk membangun komunikasi yang efektif guna mendukung proses belajar mengajar. Pola komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi verbal dan nonverbal, melakukan pendekatan dengan membangun empati pada siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain, dan membangun rasa aman siswa dengan lebih dekat dan menggunakan bahasa isyarat lokal dan nasional.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru juga perlu melakukan upaya untuk mengulang materi dan membangun komunikasi dengan keluarga anak berkebutuhan khusus, membantu anak untuk menyiapkan diri berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan melibatkan peran orangtua sehingga dapat mengoptimalkan support system yang baik bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. (2020). Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi.

Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29–38.

Alfian, A. R., Zahrah, R., Sari, P. N., & Azkha, N. (2021). Analisis Manajemen Stres Kerja Pada Pengajar Sekolah Luar Biasa (SLB). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 275–282. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.275-282>

Anjerini, Z. J., Deni, I. F., & Rasyid, A. (2023). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Tunarungu Di Slb Taman Pendidikan Islam Kota Medan. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(2), 604–608. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1092>

Astuti, E. Y. (2023). Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 1–8.

Ayuningtyas, F., Intyaswati, D., Supratman, Setiawan, H., & Lusiana, A. (2022). Studi Fenomenologi: Pengalaman Guru Insan Berkemampuan Khusus Dalam Menjalani Profesinya Di Rumah Autis Cabang Depok. Ekspresi Dan Persepsi: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3377>

Darmadi, P. N. E. S., Maryati, T., & Margi, I. K. (2019). Pola Interaksi Sosial Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas XI Pada Sekolah Luar Biasa C Negeri 2 Buleleng, Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3), 358–368.

Ediyanto, Atika, I. N., Kawai, N., & Prabowo, E. (2017). Inclusive Education In Indonesia From The Perspective Of Widyaishwara In Centre For Development And Empowerment Of Teachers And Education Personnel Of Kindergartens And Special Education. *Journal of Disability Studies (IJDS)*, 4(2), 104–116.

Faizzah, N. A., P, N. D. P., & Saharani. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Tunas Kasih. *Prosiding Seminar Nasional*, 1622–1628.

Fitriani, Nirmalasari, S., & Rahmi, D. S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Dukungan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah Inklusi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v6i1.3624>

Huda, M., Fitriyani, W., & Hidayati, N. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar

- Biasa Negeri Temanggung. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 52-60.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.4043>
- Martina. (2014). Hambatan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di "Bina Anak Bangsa" Pontianak. *Kandai*, 10(1), 28-40.
- Nurfadhillah, S., Hasanah, C., Elfrisca, D., Farida, Lestari, N. A., Barokah, S. F., & Hanifah, Z. (2022). Analisis Peran Guru Kelas dan GPK Dalam Menangani Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) SDN Cimone 7 Kota Tangerang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 627-635.
- Nuzuli, A. K. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antara Guru dan Siswa Tuna Rungu di SLBN Kota Sungai Penuh. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 14(1), 49-58.
<https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>
- P, N. S., Hadisiwi, P., & Kismiyati, K. El. (2016). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 154-171.
- Putri, N. A., Nabilla, N., & Andriani, O. (2023). Penerimaan/ Sikap Guru Dan Siswa Reguler Terhadap Keberadaan ABK Secara Fisik Di Sekolah Dasar Umum 036/II Sarana Jaya. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 2(1), 98-102.
- Ramadhan, M. R., & Rahmandani, A. (2020). Pengalaman Menjadi Guru Laki-Laki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Empati*, 9(6), 449-460.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1993). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.